

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan Pendapatan asli daerah (PAD). PDAM merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyediaan air bersih yang di distribusikan sampai ke pelosok daerah. PDAM memiliki prospek yang sangat cerah dimasa yang akan datang dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah pelanggan setiap tahunnya.

PDAM Tirta Musi Palembang menggunakan jenis air yang berasal dari sungai atau air permukaan , air sumur *artetis* dan sumber mata air. Berbagai jenis air tersebut menyerap biaya produksi yang berbeda. Biaya produksi untuk pengolahan jenis air yang berasal dari air sungai atau air permukaan sampai menjadi air yang layak untuk didistribusikan akan lebih besar bila dibandingkan dengan air sumur *artetis* atau sumber mata air.

Setiap tahunnya populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi terus meningkat sehingga menyebabkan semakin terbatasnya jumlah air akibat pembangunan yang terus terjadi. PDAM Tirta Musi Palembang harus melakukan eksplorasi keluar daerah sehingga akan meningkatnya biaya – biaya yang harus dikeluarkan.

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan, biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan kemampuan perusahaan. Pemanfaatan sumber daya ini harus senantiasa dilakukan pengawasan dan pengendalian. Akuntansi manajemen diperlukan untuk memberikan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mana informasi tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan dan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

PDAM Tirta Musi Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Sebelum dimulainya periode akuntansi, pada umumnya menilai dan memprediksi kinerja perusahaan sangat penting sehingga perusahaan dapat

mempertimbangkan pendapatan dan beban-beban selama periode akuntansi. Analisis keuangan dalam suatu perusahaan juga sangat penting, sehingga perusahaan dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, jaminan dari total hutang, efisiensi dan efektivitas dana yang digunakan dan keberhasilan dalam menghasilkan laba.

Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya volume laba. Salah satu teknik analisis biaya volume laba adalah analisis *break even point*. Analisis *break even point* sering digunakan dalam perencanaan keuangan. Analisis titik impas (*Break Even Point*) adalah salah satu teknik yang digunakan oleh seorang manager perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapa suatu perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Analisis *break even point* dilakukan agar manajemen dapat memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis *break even point* juga menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen sehingga memudahkan manajemen dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba dimasa yang akan datang.

Tabel 1.1

**Jumlah laba rugi bersih yang diperoleh PDAM Tirta Musi Palembang
Tahun 2017- 2019**

Tahun	Pendapatan (Rp)	Beban (Rp)	Laba / Rugi (Rp)
2017	Rp407.545.173.526	Rp295.698.510.891	Rp111.846.662.632
2018	Rp427.947.442.915	Rp312.681.563.095	Rp115.265.879.820
2019	Rp442.567.859.029	Rp340.389.043.277	Rp102.178.815.752

Sumber : PDAM Tirta Musi Palembang

Berdasarkan laporan keuangan PDAM Tirta Musi pada tahun 2017-2019 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh selalu mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut. Beban yang harus ditanggung oleh perusahaan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laba yang diperoleh PDAM Tirta Musi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp111.846.662.632. Tahun 2018 laba yang diperoleh PDAM Tirta Musi naik menjadi Rp115.265.879.820. PDAM Tirta Musi selama tahun 2017- 2018 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2019 laba yang di peroleh mengalami penurunan menjadi Rp102.178.815.752 padahal perusahaan selalu mengalami kenaikan pendapatan disetiap tahunnya.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengambil judul tentang *break even point*. Analisis *break even point* dapat dijadikan alat dalam menentukan perencanaan laba dimasa yang akan datang agar perusahaan tidak mengalami penurunan laba. Hubungan titik impas (*Break Even Point*) dengan perencanaan laba mencakup biaya, harga produk dan volume penjualan yang mengarah pada perolehan laba. Analisis titik impas juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menaikkan laba perusahaan atau untuk mengetahui penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dari masalah tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Tirta Musi Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan peneliti bahas yaitu bagaimana perhitungan *break even point*, *margin of safety* serta perencanaan laba pada PDAM Tirta Musi Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Pembahasan dalam laporan akhir ini dilakukan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dengan objek penelitian hanya pada Laporan Keuangan tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 – 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui perhitungan *break even point*, *margin of safety* serta perencanaan laba pada PDAM Tirta Musi Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penyusunan laporan akhir adalah:

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian pada laporan akhir ini maka peneliti dapat memahami mengenai perhitungan *break even point*, *margin of safety* dan perencanaan laba pada PDAM Tirta Musi Palembang.
2. Bagi Instansi, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pihak – pihak terkait khususnya bagi PDAM Tirta Musi Palembang.
3. Bagi Lembaga, untuk memperkaya referensi dan wawasan mengenai perhitungan *break even point*, *margin of safety* dan perencanaan laba pada PDAM Tirta Musi Palembang.

1.5 Metode Penulisan

1.5.1 Teknik Pengumpulan data

Penulisan laporan akhir ini, memerlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya terjadi. Menurut Arikunto (2015: 193) terdapat 6 jenis pengumpulan data yaitu:

1. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Interview (*Interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*Interview*).

4. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

5. Skala Bertingkat (*Rating*) atau *Rating Scale*

Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang yang tertulis. Penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penyusunan Laporan akhir ini adalah dokumentasi. Data yang diperoleh oleh penulis yaitu dalam bentuk catatan atau gambar. Hasil dokumen ini berupa data yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

1.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2015: 104) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder:

- a. Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data yang penulis gunakan keperluan penyusunan Laporan Akhir ini adalah data sekunder yang berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan aktivitas perusahaan serta laporan keuangan PDAM Tirta Musi Palembang tahun 2017-2019.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori secara singkat mengenai pengertian akuntansi manajemen, pengertian biaya, objek biaya, pengklasifikasian biaya, pengertian dan asumsi dasar *break even point*, tujuan dan manfaat *break even point*, metode perhitungan *break even point*, hubungan *break even point* dengan perencanaan laba, dan tingkat keamanan (*margin of safety*).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi penjelasan tentang keadaan umum perusahaan berupa sejarah PDAM Tirta Musi Palembang, struktur organisasi serta uraian tugas masing – masing bagian perusahaan, aktivitas perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Menganalisis data – data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, lalu menganalisis dan menghitung *break even point* pada PDAM Tirta Musi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari pembahasan yang ada dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.